

BAHASA INDONESIA

Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri

Heri Indra Gunawan, S.Pd., M.Pd



pena persada

PENERBIT CV. PENA PERSADA

BAHASA INDONESIA
Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri

Penulis :

Heri Indra Gunawan, S.Pd., M.Pd

ISBN : 978-623-7699-61-3

Desain Sampul

Retnani Nur Brilliant

Penata Letak

Fajar T. Septiono

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No.292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : www.penapersada.com

Phone : 0857-2604-2979

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan Pertama : 2020

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara
apapun tanpa izin dari penerbit.

PRAKATA

Alkhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segenap daya, upaya, kekuatan, serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri.

Buku ini merupakan buku yang disusun sebagai referensi mahasiswa sebagai penunjang dan referensi mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Buku ini disiapkan untuk perkuliahan dengan bobot dua sks, yang didalamnya terdapat 14 bab yang terbagi ke dalam subbab-subbab yang berkaitan dengan mata kuliah bahasa Indonesia.

Tentu buku ini menawarkan pembaharuan dari buku-buku Bahasa Indonesia yang sudah ada, salahsatunya ialah mengenai bagaimana bahasa Indonesia digunakan di dalam dunia penulisan karya ilmiah, yang secara langsung praktik-praktik penulisan karya ilmiah dan hasil karya ilmiah penulis disajikan di dalam buku ini sebagai bahan pembelajaran bersama.

Oleh karena itulah, ditengah-tengah tuntutan zaman yang semakin modern serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, menuntut para pendidik lebih kreatif dalam memberikan segala inovasi terhadap dunia pendidikan. Tak lain, semua itu dapat saling bersinergi dengan memanfaatkan sebuah alat yang dinamakan bahasa khususnya bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan kunci utama dalam segala lini kehidupan kita khususnya bagi kaum akademisi yang haus akan pengetahuan, sebagai upaya dalam memahami, mengetahui, dan menginternalisasi IPTEK yang semakin berkembang serta sebagai upaya dalam memenuhi tuntutan SDM yang lebih inovatif dalam menciptakan dan menyumbangkan karya ilmiahnya sebagai bentuk eksistensi peradaban manusia.

Kami ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Buku Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri, terutama kepada kedua orangtua penulis, khususnya istri penulis Indah Merganing

Wahyu, dan anak tercita Elshairaz Vierendra Gunawan atas waktu dan perjuangan yang sangat luar biasa yang telah dilalui bersama. Serta seluruh mahasiswa yang telah bersedia membaca buku Bahasa Indonesia: Pencetak Karakter Negeri dimanapun berada.

Kritik dan saran dari pembaca semua sangat diharapkan untuk menjadikan buku yang masih banyak kekurangan ini supaya menjadi lebih baik kedepannya. Penulis sadar bahwa tidak ada satu apapun yang sempurna di dunia ini, kesempurnaan hanya milik Tuhan YME.

Tangerang Selatan, 12 Februari 2020
Penulis,

Heri Indra Gunawan, M.Pd

DAFTAR ISI

PRA KATA.....	iii
DAFTAR ISI	v

BAB I

PENTINGNYA BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN

TINGGI.....	1
A. Pentingnya Bahasa Indonesia	1
B. Sifat Bahasa	5
C. Fungsi Bahasa Indonesia	6
D. Mata Kuliah Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa	8
E. Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Keilmuan	12
F. Bahasa Indonesia Menjelajah Luar Negeri	16

BAB II

SEJARAH BAHASA INDONESIA.....	20
A. Sejarah Singkat	20
B. Tinjauan Bahasa Melayu.....	21
C. Perkembangan Bahasa Indonesia: Sebelum Masa Kolonialisme	23
D. Perkembangan Bahasa Indonesia: Masa Kolonialisme	29
E. Perkembangan Bahasa Indonesia: Masa Pergerakan	32
F. Peresmian Bahasa Indonesia	34
G. Kejadian yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Indonesia.....	37

BAB III

ARTI, FUNGSI, KEDUDUKAN, DAN RAGAM BAHASA.....	41
A. Definisi Bahasa	41
B. Fungsi Bahasa Indonesia.....	41
C. Kedudukan Bahasa Indonesia.....	45
D. Ragam Bahasa Indonesia	50

BAB IV

EJAAN DAN TANDA BACA.....	54
A. Definisi Ejaan	54
B. Sejarah Ejaan di Indonesia.....	54
C. Peraturan dalam Ejaan.....	60

BAB V

KUTIPAN, CATATAN KAKI, DAN BIBLIOGRAFI	122
A. Kutipan	123
B. Catatan Kaki.....	130
C. Bibliografi	135

BAB VI

DIKSI	139
A. Definisi Diksi.....	139
B. Ketepatan Pilihan Kata	139
C. Kesesuaian Kata.....	145
D. Perubahan Makna	148
E. Denotasi dan Konotasi	150
F. Sinonim	151
G. Idiomatik.....	151
H. Kata Abstrak dan Kata Konkret	152

BAB VII

KELAS KATA, FRASA, DAN KLAUSA	154
A. Kelas Kata	154
B. Frasa	161
C. Klausa.....	165

BAB VIII

KALIMAT EFEKTIF.....	167
A. Definisi Kalimat Efektif	167
B. Ciri-ciri Kalimat Efektif.....	168
C. Kesalahan Kalimat.....	174

BAB IX	
PARAGRAF	182
A. Pengertian Paragraf	182
B. Jenis-Jenis Paragraf	185
BAB X	
KARANGAN	191
A. Pengertian Karangan.....	191
B. Jenis-Jenis Karangan.....	192
C. Langkah-Langkah Mengarang.....	197
BAB XI	
RESENSI.....	202
A. Pengertian Resensi	202
B. Tujuan Resensi	203
C. Pertimbangan Penulisan Resensi	203
D. Nilai Sebuah Resensi	205
BAB XII	
PARAFRASE, RINGKASAN, DAN KESIMPULAN	213
A. Parafrase.....	213
B. Rangkuman.....	221
C. Kesimpulan.....	222
BAB XIII	
KONVENSI NASKAH DAN PENYUNTINGAN.....	225
A. Pengertian Konvensi Naskah	225
B. Pengetikan	225
C. Pengorganisasian Karangan	226
BAB XIV	
KARYA ILMIAH AKADEMIK	233
A. Karangan Ilmiah	233
B. Pendalaman Karangan Ilmiah.....	234
C. Kunci Penulisan Karangan Ilmiah	239
D. Pemilihan Tema Karangan Ilmiah.....	242
E. Judul Karangan Ilmiah.....	243

F. Kerangka Karangan.....	247
G. Latar Belakang Masalah.....	249
H. Rumusan Masalah	249
I. Tujuan Penulisan	249
J. Hipotesis	250
K. Abstrak.....	252
L. Proses Pembentukan Karya Ilmiah	252
D. Daftar Pustaka.....	254
E. Glosarium	257
F. Tentang Penulis	260

BAB I

PENTINGNYA BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI

A. Pentingnya Bahasa Indonesia

Sebuah sarana yang paling efektif untuk menyampaikan apa maksud dan keinginan kita, serta sebuah alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi kepada lawan bicara kita ialah bahasa. Bahasa terdiri dari dua bentuk yakni bahasa lisan serta bahasa tertulis. Kesemuanya itu tersusun atas rangkaian huruf yang kemudian menjadi kata, rangkaian kata yang kemudian menjadi kalimat, dan rangkaian kalimat yang menjadi paragraf dan rangkaian paragraf yang menjadi wacana, dan seterusnya.

Rangkaian-rangkaian tersebut menandakan bahwa bahasa memiliki makna yang dapat mewakili apa yang kita inginkan, kita rasakan, dan suatu maksud tertentu. Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi kebutuhan pokok yang tak terpisahkan dari kehidupan setiap manusia.

Bahasa mempermudah segala aktifitas kita dalam menjalani rangkaian kehidupan ini, karena melalui bahasa maksud dan tujuan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya dapat diterima. Sebagai makhluk sosial tentunya kita tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya orang lain di kehidupan kita. Manusia membutuhkan interaksi, membutuhkan bantuan, masukan, dan aktifitas-aktifitas lainnya. Atas dasar inilah bahasa memegang peran penting untuk melakukan penyesuaian dan adaptasi yang dibutuhkan oleh manusia.

Kita dapat membayangkan, tanpa adanya bahasa di dunia ini bagaimana kita menyampaikan maksud dan pesan kita kepada orang lain. Jelas hal ini menjadi kendala dalam suatu kehidupan dalam menjalankan segala kegiatan sehari-hari. Tidak menutup kemungkinan, tanpa bahasa kita menjadi manusia primitif yang tertutup, tidak bisa berbaur beradaptasi satu dengan yang lainnya. Bahkan kita tidak memiliki naluri

antar manusia, kita akan sama dengan hewan hanya menggunakan insting untuk melakukan sesuatu.

Pentingnya bahasa dapat kita rasakan sekarang, bangun tidur hal yang kita lakukan ialah mengecek *Handphone* apakah ada *e-mail*, atau pesan dari *smartphone* kita, dalam hal ini kita sudah menggunakan bahasa, yakni bahasa tulis yang digunakan untuk berkomunikasi melalui perantara *smartphone*. Bangun tidur saja kita sudah menggunakan bahasa, mau tidur kita *bertelephone* atau mengirimkan pesan dengan orang lain menggunakan perantara bahasa, hal ini mengindikasikan bahwa bahasa sangat penting bagi peradaban manusia. Kita berbahasa dari bangun tidur hingga hendak tidur.

Kegiatan ini menandakan bahwa manusia erat sekali kaitannya dengan bahasa dan bahasa sudah melekat dalam kehidupan manusia. Begitu juga dengan generasi penerus bangsa yang notabennya adalah kaum pelajar. Kita tidak bisa pungkiri bahwasannya dari sekolah dasar bahkan taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi kita semua telah secara khusus menerima mata pelajaran bahasa Indonesia, mata pelajaran dan mata kuliah ini wajib bagi seluruh pelajar di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Meskipun demikian masih banyak pelajar yang salah kaprah dalam penerapan ilmu bahasa, khususnya Bahasa Indonesia.

Kesalahan-kesalahan ini yang wajib dievaluasi dan dibenarkan, baik mengenai penggunaan ejaan, tata kalimat, tanda baca dan lain sebagainya, harus menjadi pekerjaan pendidik di semua jenjang pendidikan. Jika hal ini dibiarkan maka eksistensi Bahasa Indonesia yang telah tersusun dengan baik sebagai panduan dan acuan akan tergerus kemajuan zaman dan modernisasi. Untuk itulah syarat yang mutlak dalam upaya memperbaiki kesalahan dan menanamkan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan terlebih dahulu membenarkan para sumbernya, sehingga harapannya pendidik di semua jenjang yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia ataupun mata pelajaran lainnya semua sudah mahir

berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai ejaan yang berlaku.

Ditingkat perguruan tinggi misalnya, mahasiswa juga harus dituntut dalam semua mata kuliahnya wajib menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang berlaku, baik dalam segi penulisan dan lisan di lingkungan sekolah atau kampus. Harapannya mereka akan terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kita mengetahui bersama, bahwa ditingkat perguruan tinggi mahasiswa pasti membuat makalah, *paper*, proposal skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Untuk memfasilitasi penulisan itulah mahasiswa wajib mengikuti matakuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang biasanya diberikan pada semester-semester awal.

Tujuannya ialah untuk membenahi penulisan ataupun tatabahasa tulis yang nantinya akan dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Itulah pentingnya Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Jika saja mereka lebih menguasai bahasa luar negeri dari pada Bahasa Indonesia maka akan terkesan lucu jadinya. Seperti anak kecil yang ditanya "Tinggal dimana?" mereka tidak tahu secara detail alamat rumahnya. Itulah kenapa Bahasa Indonesia wajib dan harus diajarkan di semua jenjang pendidikan khususnya memperdalam dan membekali mereka mengenai bahasa yang mereka pakai sehari-hari atau bahasa nasional Bangsa Indonesia.

Sebagai bangsa yang besar, Seluruh Warga Negara Indonesia harusnya memiliki kebanggaan terhadap bahasa yang negara ini miliki, karena Bahasa Indonesia lahir dan tumbuh dari pemikir-pemikir Indonesia. Berbeda dengan negara lain yang memiliki negara yang statusnya telah merdeka, namun masih menggunakan bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Kita bangga juga bahwa Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang banyak dipakai diseluruh dunia dari negara-negara Asia hingga Eropa. Sebagai contoh sekolah di Korea, Mesir, Australia, Jepang, dan negara-negara lain telah banyak mengajarkan Bahasa Indonesia di kampusnya masing-

masing, bahkan di Mesir terdapat pusat kajian Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, kita menjadi berfikir kenapa kita sebagai warga negara Indonesia tidak mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Mulailah berbicara dan menulis menggunakan ejaan, tatatulis dan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka dari itu pemerintah melalui UU RI SISDIKNAS tahun 2003 Bab VII pasal 23 ayat ke 3 berbunyi **“Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”**. Jika kita telaah bersama UU SISDIKNAS Tahun 2003 ini mengandung makna yang mendalam.

Makna itu bisa kita artikan, bahwasannya sebagai upaya dan usaha yang dilakukan oleh pemerintah yakni menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar yang wajib dan harus digunakan di semua jenjang pendidikan baik jenjang dasar, menengah, maupun jenjang pendidikan tinggi. Upaya ini dilakukan dan dijalankan sebagai usaha dari pemerintah supaya Bahasa Indonesia tetap digunakan, dihayati, dicintai, serta tetap digunakan oleh seluruh warga negara Indonesia. Pemerintah sangat mencermati, bahwasanya kemajuan zaman dan IPTEK berpotensi juga dalam perkembangan bahasa, apabila tidak ditanggulangi dengan UU SISDIKNAS maka eksistensi Bahasa Indonesia dapat terganggu. Bisa jadi generasi penerus tidak lagi dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa dapat dikategorikan baik manakala bahasa tersebut dipakai sesuai dengan konteks, situasi serta kondisi penutur bahasanya. Dikatakan benar apabila bahasa yang digunakan mengacu pada ejaan yang berlaku. Jika kita mencermati dari uraian tersebut maka sebenarnya di dalam bahasa terdapat serangkaian bentuk, tata bunyi, dan tata kalimat yang memiliki pola dan aturan yang menjadi suatu kaidah dari bahasa. Dapat disimpulkan bahwa bahasa terjadi karena bentukan pola yang saklek dan tidak boleh dilanggar serta adanya kaidah aturan yang harus ditaati supaya tidak

terjadi gangguan-gangguan pada komunikasi yang terjalin. Supaya terjadi komunikasi yang baik dan efektif serta efisien maka pengirim dan penerima bahasa atau orang yang berkomunikasi wajib memahami dan bisa berbahasa yang digunakan oleh komunikan.

B. Sifat Bahasa

Bahasa memiliki empat sifat yang secara langsung saling berkaitan satu dengan lainnya. Kenapa dikatakan saling berkaitan karena sifat bahasa ini saling berhubungan dan menerangkan satu sama lainnya. Empat sifat bahasa menurut Abdul Chaer bisa kita bahas bersama, diantaranya, adalah:

1. Sistematis

Jika bahasa dikatakan sistematis maka sudah sepatutnya kita samakan pandangan terlebih dahulu mengenai makna dari sistem. Sistem dimaknai sebagai segala totalitas antara komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling berkesinambungan dan melengkapi satu dengan lainnya. Dari makna sistem tersebut berarti jelas bahwa bahasa dibentuk dari komponen atau bagian-bagian yang memiliki pola sehingga membentuk ketotalitasan yang dapat dimaknai dan dapat dipahami oleh pengguna bahasa. Komponen bahasa meliputi huruf, kata, kalimat, paragraph, dan lain sebagainya.

2. Arbitrer

Arbitrer memiliki makna “manasuka atau suka-suka penutur bahasanya”, hal ini yang dimaksud dengan arbitrer. Penutur bahasa bebas membuat kata atau istilah sendiri sesuai kehendaknya asalkan lawan bicara bisa memahami dan mengetahui makna dari kata atau istilah si penutur bahasa tersebut. Maka dari itu setiap manusia bebas untuk menciptakan kosakata sendiri. Kebebasan inilah yang mencerminkan sifat bahasa yakni arbitrer.

3. Konvensional

Dikatakan konvensional karena bahasa itu didasarkan atas konsep-konsep yang terbagi rata. Hal tersebut berarti diawali dengan sifat bahasa yang pertama yakni manasuka, yang hasil dari manasuka tersebut kemudian disepakati bersama atau dikonvensi bersama. Sehingga dapat dimengerti bahwa konvensional disini merupakan kesepahaman dan kebiasaan penutur serta masyarakat (kebiasaan dan kesepakatan bersama). Sifat bahasa konvensional merupakan syarat bagi sifat bahasa yang arbitrer, jika sudah arbitrer maka bahasa hendaknya harus menerapkan sifat konvensional sehingga apa yang diucapkan dapat dipahami dan dimengerti oleh si penerima bahasa, karena memang mereka sudah sama-sama mengetahui kata perkata yang diucapkan oleh si penutur bahasa.

4. Dinamis

Dinamis berarti bahasa itu akan selalu mengalami perkembangan yang didasarkan oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kosakata dan istilah-istilah baru semakin bertambah seiring dengan majunya IPTEK, hal ini berpengaruh terhadap bahasa. Oleh karena itulah, bahasa selalu dan terus berkembang, penciptaan kosakata baru banyak terjadi ditengah-tengah kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan. Hal ini berdampak pada penambahan kata di dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia (KBBI), yang secara otomatis KBBI semakin kaya akan kosakata dari setiap edisinya.

C. Fungsi Bahasa Indonesia

Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dari negara Indonesia, maka bahasa Indonesia memiliki empat fungsi dasar yang memegang peran penting untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi-fungsi inilah yang menjadikan Bahasa Indonesia tumbuh besar dan menjadikan

negara Indonesia dikenal diseluruh dunia, fungsi yang dimaksud adalah:

1. Alat pemersatu

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, suku, etnis, dan agama. Kekayaan akan perbedaan ini secara otomatis berdampak pada keragaman dan kemajemukan struktur masyarakat yang ada. Tak terkecuali berhubungan dengan banyaknya juga bahasa yang ada di Indonesia, ada Bahasa Jawa, Sunda, Bali, Madura, Makasar, Papua, dan lain sebagainya, apabila tidak ada bahasa pemersatu yang menyatukan perbedaan itu maka Indonesia yang multicultural ini akan mudah dipecah belah dan diadudomba oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Berdasar hal tersebut, bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai alat untuk menyatukan bangsa ini. Dengan kesamaan konsep berbahasa yang secara otomatis berlaku di seluruh wilayah Indonesia, maka akan mengurangi dampak kesalahpahaman antar suku, agama, dan sebagainya, dan akan mudah menciptakan persatuan dan kesatuan di seluruh wilayah Indonesia.

2. Pemberi kekhasan

Bahasa Indonesia memberikan ciri dan identitas orang Indonesia. Ciri ini yang dimaksudkan memberikan kekhasan. Tentunya bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Malaysia ataupun bahasa Perancis, karena Bahasa Indonesia memiliki khasnya tersendiri, baik dari logat, gaya bahasa, dan laras bahasanya. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia memberikan kekhasan dan ciri bahwa Bahasa Indonesia merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan membentuk karakter dari orang Indonesia. Melalui Bahasa Indonesia, dunia dapat melihat bahwa Indonesia merupakan salahsatu negara yang memiliki bahasa negara yang dinamakan Bahasa Indonesia, bahasa yang dipakai hingga pelosok-pelosok negeri untuk memberikan ciri bahwa kita adalah Indonesia.

3. Pembawa kewibawaan

Bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang ramah, sikap ramah ini tentunya disalurkan melalui bahasa. bahasa Indonesia memberikan wibawa bagi penuturnya apabila bahasa Indonesia itu bisa dikuasai oleh penutur bahasa dengan baik dan benar. Selain itu bahasa Indonesia dengan wibawanya juga dipelajari di luar negeri. Jika tidak memiliki kewibawaan mana mungkin bahasa Indonesia akan dipelajari oleh kebanyakan negara yang ada di dunia. Kita patut bersyukur dan berbangga bahwa sudah adalebih dari 40 negara yang ada di dunia mempelajari Bahasa Indonesia.

4. Kerangka acuan

Kerangka acuan orang Indonesia dalam berbahasa ialah bahasa Indonesia. Sehingga istilah dan kosakata apapun mengacu pada bahasa Indonesia yang terangkum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sehingga dalam berkomunikasi untuk menjalankan kegiatan akademik maupun aktivitas sehari-hari semuanya didasarkan oleh kerangka acuan yang baku yakni Bahasa Indoensia.

D. Matakuliah Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa

Mahasiswa adalah ujung tombak dan garda terdepan dalam kemajuan suatu bangsa, karena mahasiswalah yang akan mengubah negeri ini menjadi negeri yang lebih baik. Pembentukan peradaban dimulai dengan adanya bahasa, tatanan bahasa sebagai alat untuk penyampaian informasi dan penyampaian gagasan seseorang. Di era globalisasi seperti sekarang ini contohnya, dimana kemajuan IPTEK sungguh luar biasa pesat.

Kemajuan ini berdampak juga pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dimana mahasiswa sebagai garda dan ujung tombak mampu menghasilkan karya terbaiknya melalui tulisan-tulisan yang bermanfaat bagi khalayak. Mahasiswa dituntut untuk berkarya dan

mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Namun sayang sekali masih banyak mahasiswa yang masih belum mengaplikasikan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Oleh karena itulah Bahasa Indonesia hadir sebagai matakuliah wajib di semua Perguruan tinggi, disemua fakultas dan disemua program studi. Untuk membenahi dan menjaga generasi penerus tetap melestarikan dan menumbuhkan kecintaan serta kebanggaan terhadap bahasa Indonesia.

Aplikasinya mahasiswa dituntut untuk menguasai secara baik dan benar penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku. Mahasiswa akan banyak membuat karya ilmiah entah berbentuk makalah, artikel ilmiah, *paper*, skripsi, tesis ataupun disertasi yang kesemuanya harus disusun menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar. Hal ini dilakukan guna menjaga Bahasa Indonesia supaya tidak luntur dengan pengaruh globalisasi dan kebudayaan asing yang begitu mudah masuk di negeri ini, apabila tidak dibentengi matakuliah bahasa Indonesia sebagai pencetak karakter negeri maka lambat laun bisa saja bahasa Indonesia akan punah tergantikan dengan bahasa jargon, slang, ataupun bahasa daerah.

Dengan demikian sangatlah penting adanya matakuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi tujuannya jelas sebagai perwujudan dalam melestarikan dan menjaga Bahasa Indonesia. Hal tersebut bukan tanpa alasan, melainkan sangat jelas bahwa bahasa yang kita pakai di Indonesia notabnya merupakan bahasa pemersatu dan bahasa negara yang memang harus dijunjung tinggi di atas bahasa daerah atau bahasa-bahasa lain di Indonesia.

Salah satu bentuk perwujudan tersebut bagi mahasiswa tentunya diimplementasikan lewat karya yang erat kaitannya dengan kebiasaan-kebiasaan mahasiswa yakni pembuatan laporan praktikum, artikel ilmiah, makalah, *paper*, skripsi dan lain sebagainya. Hal ini didasari dengan adanya penerapan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ejaan yang

berlaku. Secara singkat penerapan ini membuat bahasa Indonesia itu lestari dan tidak punah oleh waktu, dimana bahasa-bahasa pergaulan semakin merajalela tanpa didasari dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka bisa menimbulkan dampak negatif bagi kelangsungan bahasa Indonesia sendiri.

Atas dasar itulah, mengapa Bahasa Indonesia memiliki arti penting jika terus dan terus diajarkan di semua jenjang pendidikan termasuk di perguruan tinggi. Tujuannya jelas dengan terus mengajarkan kepada generasi penerus bangsa maka diharapkan Bahasa Indonesia akan terus lestari sampai kapanpun. Jika tidak seperti ini upaya yang dilakukan pemerintah, lantas siapa dan dengan cara apa kita dapat menjamin kelestarian dan pertumbuhan Bahasa Indonesia. Jika bukan dari *steakholder* pendidikan dan kita sebagai warga negara Indonesia siapa lagi tentunya. Oleh sebab itu, mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Sebagai upaya untuk mendorong mahasiswa mencintai dan memelihara Bahasa Indonesia dalam menumbuhkan kesetiaan pada Bangsa Indonesia khususnya melalui Bahasa Indonesia.
2. Sebagai upaya untuk mendorong mahasiswa dalam mengutamakan Bahasa Indonesia di segala aspek kehidupan yang pada akhirnya mahasiswa akan merasa bangga karena memiliki bahasa yang lahir dari perjuangan bangsa dan para pendiri bangsa.
3. Sebagai upaya untuk memahami kaidah aturan yang berlaku di dalam sistem Bahasa Indonesia, sehingga mahasiswa dapat memelihara dan menumbuhkan kesadaran mengenai aturan dan pola-pola yang ada dalam Bahasa Indonesia.

Tujuan tersebut kiranya mendasari matakuliah bahasa Indonesia sebagai matakuliah wajib di semua program studi di perguruan tinggi. Karena sangat vitalnya bahasa untuk kelangsungan peradaban suatu negara. Tujuan tersebut

diimplementasikan melalui manfaat bahasa Indonesia bagi para mahasiswa. Manfaat tersebut antara lain:

1. Meletakkan dan mempondasi sikap-sikap positif terhadap bahasa Indonesia;
2. Karena letak geografis Indonesia adalah kepulauan dan tentunya banyak bahasa yang ada di Indonesia maka pengajaran mata kuliah Bahasa Indonesia harus menjadi bahasa yang mempersatukan beranekaragam bahasa yang ada di daerah atau suatu wilayah yang ada di Indonesia;
3. Memberikan efek terhadap penumbuhan rasa bangsa pada negara tercinta;
4. Memberikan rasa setia dan nasionalis melalui perantara Bahasa Indonesia.

Setelah tujuan dan manfaat yang sudah disebutkan di atas, lantas seberapa pentingkah matakuliah Bahasa Indonesia ini untuk mahasiswa sendiri. Pentingnya Bahasa Indonesia ini diuraikan di bawah ini.

1. Kita orang Indonesia dan tinggal di Indonesia.

Jelas sekali bahwa kita di sini adalah semua lapisan masyarakat yang tinggal di Indonesia, termasuk mahasiswa. Mahasiswa menghirup udara Indonesia, menginjakkan kaki di Indonesia, dan berada di bawah langit Indonesia. Amat sangat naif kiranya apabila orang Indonesia tidak bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, sebagai suatu penduduk yang ada di Indonesia sudah sepatutnya kita sama-sama menjunjung tinggi dan memelihara bahasa Indonesia sebagai asset dari negara, sehingga keberadaan bahasa Indonesia akan tetap tumbuh dan lestari.

2. Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional.

Sebagai bahasa nasional, maka bahasa Indonesia dimengerti dan dipakai di semua wilayah Indonesia. Pemakainya berfariatif dari kalangan, suku, agama, dan semua warga negara Indonesia tentunya. Oleh sebab itulah, maka sudah sepantasnya Bahasa Indonesia diajarkan disetiap generasi penerus.

3. Asal mahasiswa yang beragam dari seluruh wilayah Indonesia.

Hal yang mendasari bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan adalah karena perbedaan. Perbedaan ini yang mendasari pemakaian Bahasa Indonesia tak terkecuali di perguruan tinggi. Karena kita tahu bahwasannya disetiap perguruan tinggi tidak menutup kemungkinan mahaiswanya berasal dari luar daerah yang memiliki adat istiadat, bahasa, budaya, agama, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu salah satu alat untuk mempersatukan perbedaan tersebut ialah menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga mahasiswa dari laterbelakang berbeda dapat saling memahami dan tetap berkomunikasi satu sama lain.

4. Bahasa Indonesia sebagai panduan komunikasi ilmiah.

Memang benar, komunikasi ilmiah khususnya komunikasi verbal menggunakan bahasa Indonesia. Baik dalam pembuatan karya-karya ilmiah maupun ujian proposal skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Semua diaplikasikan dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang berlaku. bahasa Indonesia di sini berperan sebagai panduan dalam penulisan karya-karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa. Sehingga harapannya mahasiswa dapat terus melestarikan bahasa Indoensia di penulisan ilmiah dan mengaplikasikan berbahasa Indonesia ang baik dan benar dalam konteks ilmiah.

E. Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Keilmuan

Bahasa keilmuan memang erat kaitannya dengan bahasa negara di suatu negara tertentu. Begitu juga dengan bahasa Indonesia, karena kita tinggal dan berada di Indonesia perwujudan kita untuk menunjukan eksistensi kita sebagai warganegara ialah menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia bisa diaplikasikan melalui karya-karya atau mudahnya kita aplikasikan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi bahasa Indonesia sebagai bahasa keilmuan

tetunya berbeda dengan bahasa Indonesia saat kita gunakan di ruang lingkup non keilmuan. Seperti digunakan dalam situasi santai, situasi berdiskusi ringan di forum-forum yang tidak resmi. Lain halnya dikatakan Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa keilmuan, tentunya bahasa yang digunakan harus sesuai dengan ejaan yang berlaku, juga harus menggunakan tata bahasa baku yang benar.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Jujun S. Suriasumantri yang mengklasifikasikan ciri-ciri dari bahasa keilmuan itu. Berikut ciri-ciri bahasa keilmuan:

1. Bersifat Reproduksi

Reproduktif disini memiliki arti bahwa bahasa itu tidak memiliki kebermaknaan ganda atau multitafsir, jadi kalimat harus menggunakan pilihan kata yang jelas dan tepat. Saat mengemukakan pendapat harus berpatokan pada substansi ilmu bukan keindahan pilihan kata dalam merangkai kalimat. Beda dengan menulis sastra yang harus mempertimbangkan keindahan pilihan katanya untuk menjadikan suatu kalimat. Di dalam penulisan keilmuan, bahasa yang digunakan haruslah jelas dan mudah dipahami, serta tidak multitafsir. Jika perlu gunakan bahasa yang sederhana yang dapat dengan jelas dimaknai oleh orang lain.

2. Pembahasan langsung ke sasaran (*strait forward*)

Sifat langsung kesasaran ini wajib hukumnya dalam penggunaan bahasa keilmuan. Jangan sampai apa yang sudah ditulis memiliki pemahaman yang bisa dikatakan sulit bagi para pembaca karyanya. Akhirnya pembaca tidak paham apa yang dituliskan oleh penulis. Hal ini dapat diantisipasi dengan menulis apa yang seharusnya ditulis, bukan menulis yang menimbulkan kesalahan paham. Penggunaan bahasa di ranah keilmuan hendaknya langsung kepada apa yang menjadi pembahasan, tidak diperbolehkan berbicara yang tidak penting alias berputar-putar dan bertele-tele. Tidak diperbolehkan juga menyatakan

ungkapkan hati dan sindiran. Karena hal tersebut sangat mencederai aturan dalam berkomunikasi di lingkup keilmuan. Jadi langsung ke sasaran ini bisa dipahami bahwa bahasa keilmuan hendaknya membahas intisari yang dibahas bukan membahas bumbu-bumbu yang bertujuan mempertebal halaman sebuah tulisan.

3. Gaya bahasa lugas

Kedua ciri tersebut berkaitan dengan ciri kelugasan dalam berbahasa. Lugas dimaknai sebagai tidak berbelit-belit, informasi yang pokok saja, dan memiliki sifat apa adanya. Hal ini berarti bahwa di dalam konteks ilmiah penggunaan bahasa yang menonjolkan keidahan seperti bahasa sastra tidak boleh dilakukan, karena dapat memberikan dampak pada apa yang telah ditulis, seperti terkesan penulis tidak serius dalam melakukan suatu kajian, penelitian dan lain sebagainya. Maka tak heran dalam konteks ilmiah bahasanya cenderung kering tidak indah seperti bahasa sastra. Para pembaca karya keilmuan pasti sudah tak heran lagi dengan bahasa yang digunakan bersifat kering seperti ini.

4. Tidak bersifat afektif dan emotif

Afektif dan emotif yang dimaksud di sini ialah bahasa yang digunakan memiliki sifat yang akrab dan santai. Penggunaan bahasa yang akrab dan santai jika dipakai dalam konteks bahasa keilmuan akan menimbulkan efek ketidakpastian dan menyebabkan tidak yakinnya para pembaca mengenai karya ilmiahnya tersebut. Biasanya bahasa yang kesannya santai dan akrab lebih sering dipakai melalui bahasa lisan atau obrolan langsung dari satu komunikator ke komunikator lain. Jadi sangat jelas dan sudah bukan rahasia lagi jika seharusnya bahasa yang dipilih di dalam konteks keilmuan ialah bahasa yang bersifat rasional dan dalam konteks apa adanya.

5. Menggunakan pilihan kata keilmuan yang sah berdasarkan bidang ilmunya

Kita mengetahui bahwasannya banyak sekali rumpun ilmu berdasarkan spesialisasi bidang keilmuannya masing-masing. Hal ini tentunya membuktikan bahwa bahasa keilmuan merupakan bahasa yang kaya. Dari aspek semantic yang digunakan pada bidang keilmuan masing-masing jelas memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Contoh umumnya ialah ilmuwan yang berlatar belakang memiliki bidang keilmuan tertentu pasti akan lebih memahami pilihan kata dan istilah yang ada di bidangnya, serta pasti mampu untuk berkomunikasi dalam konteks ilmiah sesuai dengan arti yang dia maksudkan.

6. Menggunakan penalaran yang logis dan runtut

Penulis dalam konteks ilmiah sudah pasti menggunakan estimologi keilmuan yang menjadi latar belakangnya. Tidak diperbolehkan menggunakan bahasa yang bukan dalam konteks ilmiah. Hal ini tentunya dilatarbelakangi dengan keruntutan dan kelogisan berfikir dan mengemukakan suatu kalimat dalam karya ilmiah. Kelogisan harus mapan dan dapat dipertanggungjawabkan serta komunikasi ilmiah dalam tulisan harus menggambarkan keruntutan berfikir yang didasarkan atas logika dari penulis.

Nah sekarang kita sudah tahu bagaimana ciri-ciri bahasa keilmuan yang telah dipaparkan di atas. Bahasa keilmuan tersebut harus berbeda tentunya dengan bahasa non keilmuan seperti bahasa yang digunakan di dalam sastra baik novel, cerpen, dongeng, dan lain sebagainya. Kita bisa menilai sendiri bagaimana perwujudan bahasa keilmuan tersebut jika kita bandingkan dengan bahasa non keilmuan.

Bahasa keilmuan erat sekali hubungannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena IPTEK didasari dengan adanya ilmu pengetahuan, oleh sebab itu dalam pengantarnya

bahasa keilmuan selalu digunakan dalam konteks IPTEK. Untuk lebih memperdalamnya penulis menampilkan syarat gaya pengungkapan tulisan sebagai komunikasi iptek menurut Johanes (dalam J. Waluyo. 1991:5) berikut ini.

1. Objektif dan normal harus menjadi dasar dari penulisan suatu karya ilmiah atau ilmu pengetahuan;
2. Titik pandang baku (*grammatical point of view*) dan harus taat asas;
3. Bahasa resmi merupakan tingkat bahasa yang wajib diterapkan di dalam penulisan karya ilmiah, jadi bukan bahasa keseharian si penulis;
4. Dalam pengembangan penulisan, bahasa ilmiah harus meminimalisakan penggunaan bentuk argumentasi, narasi, dan deskripsi, namun harus menggambarkan bentuk paparan atau eksposisi;
5. Tepat, ringkas, lengkap, jelas dan dapat meyakinkan dalam penuangan gagasan;
6. Hindari pilihan kata yang emosional, berlebihan, dan menggunakan istilah-istilah yang dianggap ekstrem;
7. Hindari penggunaan kata atau istilah yang sia-sia penggunaannya;
8. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi didasari atas pemikiran bukan didasari atas perasaan penulis.

F. Bahasa Indonesia Menjelajah Luar Negeri

Kita harusnya bangga pada bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia tidak hanya berjaya di negeri sendiri, namun bahasa Indonesia sudah dipelajari dilebih dari 45 negara di dunia diantaranya, Vietnam, Italia, Mesir, Australia, Jepang, dan lain sebagainya. Perluasan bahasa Indonesia di kancah internasional menjadikan kita semakin berbangga hati, karena dengan itu maka bahasa Indonesia termasuk dalam 10 bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Lebih tepatnya Bahasa Indonesia menduduki peringkat ke sembilan sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Dengan kata lain bahasa Indonesia sudah tidak lagi

menjadi tuan di negeri sendiri karena bahasa Indonesia lambat laun tidak menutup kemungkinan menjadi bahasa internasional dan memanfaatkan eksistensi Bahasa Indonesia sesuai dengan UU No. 24/2009 pasal 44 yang berbunyi “Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan”.

Atas dasar itulah bahasa Indonesia diyakini dapat menjadi bahasa internasional karena pesatnya negara-negara lain mempelajari bahasa Indonesia dan didukung oleh UU No. 24/2009 pasal 44 tersebut. Untuk itu mari kita bahas beberapa negara yang mempelajari bahasa Indonesia di negaranya.

1. Bahasa Indonesia di Australia

Australia, merupakan negara yang gencar dalam mempelajari bahasa Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme warga negaranya, khususnya dari kalangan akademisi yang sudah banyak bisa berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena pemerintah Australia membuka lebar peran bahasa Indonesia dan menjadikannya untuk menjadi mata pelajaran yang dipelajari di jenjang sekolah dasar, tercatat terdapat 500an sekolah yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, selain itu beberapa universitas membuka program studi bahasa dan sastra Indonesia yang jumlah peminatnya sungguh luar biasa di luar dugaan. Atas dasar itulah bahasa Indonesia di Australia menempati bahasa paling populer ke empat disana.

2. Mesir

Mesir merupakan sebuah negara yang berada di kawasan benua Afrika. Negara pyramid itu telah berhasil membangun pusat studi Indonesia, yang dijadikan sebagai awalan dalam mendalami segala sesuatu mengenai Indoensia, termasuk aspek politik, idiologi, pertahanan keamanan, ekonomi, budaya, serta bahasanya. Letak pusat studi Indoensia di Mesir ini terdapat pada Canal University di Suez. Pembangunan pusat studi tersebut jelas menambah kengangaan kita sebagai warga negara Indoensia, karena

negara-negara besar sangat menjunjung tinggi eksistensi Indonesia.

3. Bahasa Indonesia di Jepang

Pusat studi Indonesia juga sudah banyak berkembang dan dibangun di negara samurai itu. Beberapa bukti bahwa bahasa Indonesia telah banyak dipelajari di Jepang adalah banyaknya universitas di Jepang yang telah membuka program studi atau jurusan bahasa Indonesia seperti Universitas Setsunan, Universitas Kajian Asing Tokyo, Universitas Sango Kyoto, Universitas Tenri, dan Universitas Kajian Asing Osaka. Serta terdapat kurang lebih 30 universitas di Jepang yang membuka mata kuliah bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pilihan.

Selain itu, sejarah mencatat bahwa pusat studi Indoensia di Jepang diawali dengan berdirinya Perhimpunan Pengkaji Indonesia Sleuruh Jepang atau Nihon Indoensia Gakkai yang didirikan pada tahun 1969, kalangan akademisi merupakan anggota dari perhimpunan ini, rata-rata mereka merupakan pengajar bahasa Indonesia dan aspek-aspek yang ada di Indoensia. Perkembangan perhimpunan ini semakin baik setiap tahunnya hingga pada tahun 1992 perhimpunan ini mulai mengadakan tes kemampuan bahasa Indonesia, dan sampai sekarang sudah lebih dari 12.500 peserta yang telah ikut ujian tes kemampuan bahasa Indonesia di Jepang.

4. Vietnam

Negara yang juga gencar dalam mempelajari bahasa Indonesia ialah Vietnam. Bentuk penghargaan Vietnam terhadap bangsa Indonesia memang bersifat politis dan hutang budi di masa lalu. Vietnam menempatkan bahasa Indonesia sejajar dengan bahasa Inggris, Jepang, dan Prancis yang diprioritaskan oleh pemerintah Vietnam. Tidak hanya itu melalui pemerintahan Ho Chi Minh City yang memberlakukan dan menerapkan bahasa Indonesia sebagai

bahasa resmi kedua setelah bahasa Vietnam. Hal ini menambah lagi rasa bangga pada bahasa Indonesia.

Selain negara-negara tersebut, sebenarnya masih banyak sekali negara yang ada di dunia ini yang mulai mempelajari bahasa Indonesia. Masih banyak lagi negara-negara yang menggunakan dan mempelajari bahasa Indonesia di luar sana yang tidak dapat penulis uraikan satu persatu di sini. Kiranya negara-negara tersebut mewakili eksistensi bahasa Indonesia di luar negeri. Harapannya jelas bahwa kita sebagai pemilik bahasa Indonesia sudah sepaturnya menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mulai cintai dan membanggakan bahasa persatuan bahasa Indonesia. Kalau bukan kita yang melestarikan dan membumikan bahasa Indonesia lantas siapa lagi.